

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Dalam proses kegiatan pembelajaran disekolah, ada saat-saat tertentu dimana guru harus menyelidiki hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Hasil belajar disekolah dalam kurun waktu tertentu ditunjukkan atau dinyatakan dengan angka yang diperoleh setelah diadakan evaluasi. Hasil belajar memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar disekolah, yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Nana Sudjana (1989:111) hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi

hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. (2009, www.google.com)

Sedangkan menurut Dimiyati (1999:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Jadi hasil belajar dapat diperoleh siswa berkat tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran perwujudannya dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setiap mengikuti tes. Pengukuran yang dilakukan dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Angka-angka tersebut

menggambarkan usaha dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ngalim Purwanto (1986:104 Dalam Hartono, 1997:21) Mengatakan Bahwa:

1. Hasil Belajar sangat baik bilamana siswa dapat menguasai materi pelajaran antara 90%-100%.
2. Hasil belajar baik bilamana siswa dapat menguasai materi pelajaran antara 80%-90%.
3. Hasil belajar cukup baik bilamana siswa dapat menguasai materi pelajaran antara 65%-79%.
4. Hasil belajar kurang baik bilamana siswa dapat menguasai pelajaran antara 55%-64%.

Kriteria yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah Penelitian Acuan Patokan (PAP) yang terdapat dalam buku Evaluasi Belajar untuk SMP, dengan sebaran nilai sebagai berikut: baik sekali apabila mencapai 9,0-10, baik apabila mencapai 6,5-7,8, kurang apabila 5,5-6,4, dan sangat kurang apabila 0-5,4 (Dekdikbud).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah media pembelajaran. Karena setiap media yang dipilih dan digunakan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Dampak langsung adalah tujuan yang secara langsung akan dicapai melalui pelaksanaan program pengajaran yang dilaksanakan guru setelah selesai suatu pertemuan peristiwa interaksi edukatif. Sedangkan dampak tidak langsung biasanya berkenaan dengan sikap dan nilai.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk angka yang menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran dan perubahan nilai tingkah laku yang mencerminkan hasil yang diperoleh siswa dalam periode tertentu.

2. Media Pembelajaran

Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat Bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dibuatnya dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.

Kata media itu sendiri berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “ medium “ yang berarti “ pengantar atau perantara “, dengan demikian dapat diartikan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Banyak orang yang memberikan batasan tentang media Asosiasi teknologi dan komunikasi dan komunikasi pendidikan (Associatioan of Edocation and Communication Technologi/AECT di Amerika misalnya, *membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan informasi*. Arif S. Sadiman, (1990 : 6)

Menurud Gegne (1870) menyatakan bahwa media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa *media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar*.

Menurut Asosiasi Pendidikan nasional (*National Edocation Association /NEA*). Dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik dicetak maupun diaudio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanupulasi, dapat dilihat, didengar dibaca. Dari teori tersebut, adalah

persamaan-persamaan di antaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

(Hamalik, 1994 : 6) guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi :

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. seluk-beluk proses belajar
- d. hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e. nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f. pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h. media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i. usaha inovasi dalam media pendidikan.

Gerlach & Eryl (1971: 275-279) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

3. Kegunaan Media Pengajaran

Pemanfaatan media secara umum mempunyai beberapa tujuan. Jerold E. Kemp (1985: 17) mengemukakan tiga tujuan dalam pemanfaatan media, yaitu :

- a) Memotivasi (*to motivate*)
- b) Menyampaikan informasi (*to inform*)
- c) Maksud pengajaran (*to instruct*)

Pemanfaatan media dapat memotivasi terjadinya perilaku yang positif dari penggunaannya. Untuk tujuan memotivasi, pemanfaatan media mencakup tujuan mempengaruhi sikap, nilai, emosi. Media audio visual, seperti halnya video.

Media dapat dimanfaatkan untuk mempersentasikan atau menyajikan informasi kepada individu atau kelompok (group). Untuk maksud penyajian informasi, media dapat mengkomunikasikan pesan yang bersifat umum. Media yang digunakan untuk maksud menyajikan informasi biasanya tidak menuntut pemakai atau permirsanya memberikan respon (tanggapan) aktif terhadap informasi yang diterimanya.

Pemanfaatan media seringkali berkaitan dengan kegiatan pengajaran atau instruksional. Media dalam hal ini dapat dipandang sebagai alat bantu dalam proses mengajar. Media media mampu mengaktifkan mental pengguna agar tujuan pengajaran (*instuictional goal*) dan pencarian informasi dapat tercapai. Bahan ajar yang terdapat di dalam sebuah medium, apapun jenisnya, harus dirancang secara sistematis agar dapat menciptakan proses belajar yang efektif. Benny Agus Pribadi dan Yuni Katrin, (1996 : 11)

Pengalaman-pengalaman belajar bisa di peroleh oleh siswa melalui suatu media, baik media nyata, media pengganti atau media visual, di sini seorang guru harus pandai memilih media yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi yang ada.

Penggunaan media terkadang dianggap oleh guru sebagai suatu yang mewah dan terlalu merepotkan, sehingga siswa dituntut untuk menghayal fantasinya sendiri terhadap suatu yang diterangkan oleh guru.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
2. Media dapat mengatasi ruang kelas.
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menamakan konsep dasar yang benar, kongkrit dan realitis.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan untuk belajar selalu timbul.
7. Minat dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang kongkrit sampai kepada yang abstrak.

Media berfungsi sebagai pembuka batas pengalaman siswa kepada yang lebih nyata sehingga siswa memiliki persamaan pengamatan dan persepsi tentang materi.

Salah satu hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media di kemukakan oleh Kemp dan Dayton (1985:3-4) yakni media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan, kejelasan dan keruntukan pesan, daya tarik, image yang berubah-ubah, penggunaan efek yang kesemuanya yang menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat. Azhar Arsyad, (2000 : 23)

4. Proses Penggunaan Media Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pengajaran mengikuti taksonomi Leshin, dan kawan-kawan (1992: 206) yaitu media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain), media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja,/latihan, dan lembaran lepas), media berbasis visual (buku, chants, grafik, peta, gambar, transparansi, film bingkai atau slide), media berbasis audio visual (video, slide bersama tipe, televisi), dan media ber basis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan lcd proyektor). Azhar Arsyad, (2000 : 79-80)

Materi berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembar lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong. Untuk menarik perhatian dan minat pada media berbasis cetakan adalah warna, hurup dan kotak. Azhar Arsyad, (2000 : 85)

Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk menyakinkan terjadinya proses informasi.

Berikut penggolongan jenis media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely (1971:287-289).

1. Penyajian verbal

Kategori ini meliputi bahan cetak, seperti buku teks, buku kerja, LKS, dan surat kabar majalah dan Koran. Termasuk juga catatan di papan tulis, judul papan bulletin dan setiap bentuk kata tertulis untuk menyatakan ide tertentu adalah merupakan kategori jenis media ini.

2. Penyajian grafik

Meliputi hal-hal seperti grafik, chart, peta, diagram, gambar yang dibuat dengan maksud untuk mengkomunikasikan suatu ide. Penyajian grafik ini dapat dijumpai dalam buku teks, dll.

3. Gambar diam

Foto setiap benda atau peristiwa apapun adalah merupakan contoh dari gambar diam. Gambar-gambar foto mungkin terlibat sebagai ilustrasi dalam teks book, sebagai bahan papan bulletin, slides, filmstrip atau transparansi.

4. Gambar bergerak

Gambar hidup atau bergerak atau rekaman video tape adalah gambar yang bergerak dalam warna atau pun hitam putih yang dihasilkan dari tindakan

langsung atau dari penyajian grafis yang dianimasikan. Gerakan mungkin ditujukan secara normal, atau dalam gerakan lambat, berhenti dan sebagainya. Bias dengan suara atau tanpa suara. Suara bias sinkron dengan gambarnya, bisa pula dinarasikan saja.

5. Rekaman suara

Rekaman ini dibuat pada pita magnetic, atau pada piringan hitam, atau pada jalur suara film. Salah satu jenis rekaman audio yang terpenting adalah bahan verbal.

6. Simulasi

Adalah tiruan situasi nyata yang telah dirancang mendekati sedekat mungkin peristiwa atau proses yang nyata. Contohnya adalah penggunaan posisi pengemudi mobil yang disimulasikan. Dengan kondisi jalan diproyeksikan kelayar. Permainan pendidikan yang mensimulasikan kondisi ekonomis atau geografis menuntut pengambilan keputusan secara aktif dipihak pembelajar.

Rudi Bretz (1971: 87) menggolongkan semua media menjadi 7 kelas yaitu:

1. Media audio visual gerak
2. Media audio visual diam
3. Media audio semi gerak
4. Media visual gerak
5. Media visual
6. Media audio
7. Media cetak

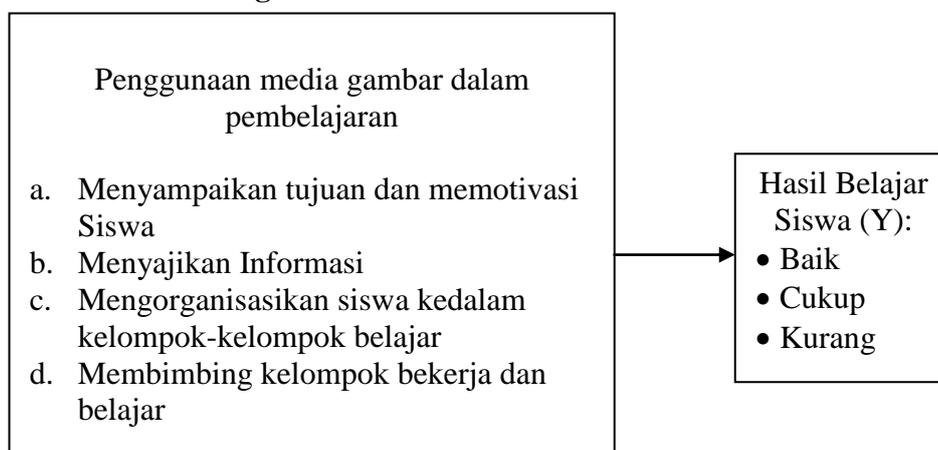
B. Kerangka Pikir

Hasil belajar yang baik tentunya sangat diharapkan oleh setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tinggi rendahnya hasil yang dicapai oleh siswa ditentukan oleh faktor intern yakni dari dalam diri siswa itu sendiri serta faktor ekstern. Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar disini tentunya berkaitan juga dengan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru. Perencanaan yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh suatu hasil belajar yang sesuai dengan harapan maka dibuatlah suatu langkah pembelajarannya.

Langkah-langkah tersebut terdiri dari (4) empat tahapan yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi Siswa
- b. Menyajikan Informasi
- c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Gambar 2. Kerangka Pikir



C. Hipotesis

1. Ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang diajar dengan menggunakan media gambar dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media gambar.
2. Tidak Ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang diajar dengan menggunakan media gambar dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media gambar.